

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 11 Banjarmasin

1. Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

SMP Negeri 11 Banjarmasin didirikan pada tahun 1975 berstatus sekolah Negeri berlokasi di Jalan Tembus Mantuil RT. 2 No. 161, (Kecamatan) Banjarmasin Selatan (Kabupaten/Kota) Banjarmasin (Provinsi) Kalimantan Selatan. Kode Pos 70246 nomer telpon 0511 4229801 dan email smpn11.bjm@gmail.com.

Adapun posisi geografisnya dalam Kota Banjarmasin yang berada dibagian selatan, terletak pada 116° bujur selatan, 2° lintang timur.

Luas lahan : 14.415 m²

Luas lahan terbangun : 1.896 m²

Luas lahan siap bangun : 12.519 m²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Banjarmasin

a. Visi Sekolah

Adapun visi dari SMP Negeri 11 Banjarmasin adalah “menghasilkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sehat, berprestasi, bermutu, berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan iman dan taqwa”.

Sedangkan indikator-indikator visi sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Lulusan memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah berbasis usaha kesehatan sekolah, yang meliputi upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik.
- 4) Terampil dalam kegiatan produktif.

b. Misi Sekolah

Adapun misi dari SMP Negeri 11 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas program pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan siswa yang unggul dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai atas dasar profesionalisme yang memiliki pandangan dalam pembaharuan.
- 3) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Meningkatkan kinerja sekolah melalui pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan dukungan komite sekolah.

- 5) Warga sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai agama sehingga nuansa agamis oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.
- 6) Meningkatkan lingkungan bersih dan indah untuk menjunjung keselarasan antara warga sekolah dengan lingkungan.
- 7) Mendorong bertumbuh kembangnya semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjadikan kebersihan diri dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan yang utuh secara keseluruhan.
- 8) Mengoptimalkan kegiatan akademik secara program-program khusus yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal, baik kecerdasan intelektual, emosional, serta sosialnya, sehingga tumbuh sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial yang sukses dalam kehidupannya.
- 9) Memfasilitasi, memupuk, dan mengembangkan keterampilan siswa sebagai suatu keterampilan produktif.

3. Keadaan Fisik SMP Negeri 11 Banjarmasin

a. Gedung Sekolah

Gedung SMP Negeri 11 Banjarmasin berlokasi di Jalan jalan Tembus Mantuil RT. 2 No. 161 Banjarmasin Selatan. Keadaan bangunan dan fasilitas sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin memiliki gedung yang terdiri dari perpustakaan, laboratorium IPA, ruang laboratorium bahasa ruang

kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, WC Guru/TU, WC siswa WC siswa, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang ibadah, ruang ganti, kantin, bangsal kendaraan, rumah penjaga, pos jaga, kamar mandi, ruang pengawas, serta ruang kelas. Ruang kelas berjumlah 22 yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F.

Adapun jumlah ruangan yang ada di SMP Negeri 11 Banjarmasin berdasarkan konstuksi dan kondisinya saat ini seperti yang termuat dalam tabel:

Tabel 4.1. Data Ruang Belajar lainnya di SMP Negeri 11 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Perpustakaan	1	8 x 15	R. Ringan
2	Lab. IPA	1	8 x 15	R. Ringan
3	Keterampilan	-	-	-
4	Multimedia	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-
6	Lab. Bahasa	1	7 x 9	R. Ringan
7	Lab. Komputer	-	-	-
8			

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

Tabel 4.2. Data Ruang Kantor di SMP Negeri 11 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Kepala Sekolah	1	6 x 8	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3	Guru	1	10 x 18	Baik
4	Tata Usaha	1	6 x 8	Baik

5	Tamu	-	-	-
---	------	---	---	---

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

Tabel 4.3. Data Ruang Penunjang di SMP Negeri 11 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Gudang	-	-	R. Berat
2	Dapur	-	-	-
3	Reproduksi	-	-	-
4	WC Guru	4	2 x 3	Baik
5	WC Siswa	13	2 x 2	Baru
6	BK	1	3 x 4	Baik
7	UKS	1	3 x 7	R. Ringan
8	PMR/Pramuka	-	-	-
9	OSIS	1	3 x 7	Baik
10	Ibadah	1	10 x 10	R. Ringan
11	Koperasi	-	-	-
12	Hall/lobi	-	-	-
13	Kantin	1	13 x 21	Baik
14	Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
15	Bangsai Kendaraan	2	3 x 30	Baik
16	Rumah Penjaga	1	4 x 6	R. Sedang
17	Pos Jaga	1	2 x 3	Baik
18	Kamar Mandi	1	2 x 3	Baik
19	Ruang Pengawas	1	2 x 4	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

b. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah sudah memadai, hal tersebut terbukti bahwa pekarangan halaman depan sekolah dapat dipergunakan untuk kegiatan upacara bendera, olahraga (basket, voli dan bulu tangkis), tempat parkir siswa, tempat parkir guru dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan

halaman bagian dalam sekolah digunakan sebagai taman dan kolam ikan, Selain itu juga terdapat aula yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan salah satunya difungsikan sebagai musholla atau tempat ibadah bagi seluruh guru dan siswa yang berada di lingkungan SMP Negeri 11 Banjarmasin.

c. Keadaan Gedung Bangunan Sekolah

Bangunan gedung sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin terbuat dari bahan permanen yaitu bangunan beton, dengan semua lantainya terbuat dari semen dan mempunyai 1 lantai bangunan.

Dari gedung dan pekarangan SMP Negeri 11 Banjarmasin tersebut dapat diketahui bahwa gedung sekolah, ruang, dan sarana fisik lainnya ada dan memadai dan juga mendukung proses pembelajaran.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 11 Banjarmasin ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, 39 orang guru dengan perincian 32 orang Guru Tetap (GT) Berstatus PNS dan 6 orang Guru Tidak Tetap (GTT), sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 1 orang yang berstatus PNS, dan 1 orang berstatus honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4. Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2014/2015

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. H. Fahrurrazy. M. Pd	L	-	52	S.2	26
2	Wakil Kepala Sekolah	Syamsuriadi, S. Pd	L	-	49	S.1	25

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

Tabel 4.5. Kualifikasi Pendidik, Status, dan Jumlah di SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2014/2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
1	S3/S2	1	2	-	-	3 orang
2	S1	12	17	3	3	35 orang
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	1	-	-	-	1 orang
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		14	19	3	3	39 orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

Tabel 4.6. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian) di SMP Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2014/2015

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			3	2					5
2	Matematika			4						4
3	Bahasa Indonesia			5						5
4	Bahasa Inggris			4						4
5	Pendidikan Agama			3						3
6	IPS			5						5
7	Penjaskes			2						2
8	Seni Budaya	1		1						2
9	PKn			2						2
10	TIK/Keterampilan		1	2						3
11	BK			2	1					3
12	BTA			1						1
Jumlah		1		35	3					39

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin 2014/2015

5. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin

Siswa Wajib

- a. Berhadir di sekolah sebelum pukul 07.15 WITA, mengikuti pembacaan Asmaul Husna, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dialog Bahasa Inggris setiap hari.
- b. Berpakaian lengkap dan rapi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Memakai sepatu, ikat pinggang warna hitam, dasi dan topi berlogo SMP Negeri 11 Banjarmasin, berpakaian lengkap setiap Upacara Bendera hari senin dan Upacara hari besar lainnya.
- d. Membaca do'a sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- e. Melapor kepada guru piket apabila datang terlambat, meminta izin apabila ke luar lingkungan sekolah maupun pulang sebelum jam sekolah berakhir.
- f. Melapor kepada guru piket apabila ada jam pelajaran kosong.
- g. Memberi salam apabila memasuki ruangan.
- h. Menghormati ide pikiran dan pendapat hak cipta dan milik teman dan warga sekolah.
- i. Membiasakan diri menjaga ketenangan suasana belajar dan kebersihan di dalam kelas.
- j. Membersihkan kelas, membenahi letak meja, kursi bagi yang bertugas sebelum pulang sekolah.

- k. Menjaga dan memelihara kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Siswa Dilarang

- a. Makan minum di dalam kelas baik waktu pelajaran berlangsung maupun waktu istirahat.
- b. Membawa/mengonsumsi rokok, minuman keras, dan obat-obatan terlarang lainnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- c. Melakukan perbuatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- d. Membawa/menggunakan bahan peledak, senjata tajam, dan sejenisnya.
- e. Membawa, membaca, melihat, mengedarkan/memperjualbelikan majalah, kaset, gambar, foto, sketsa, CD/DVD dan HP dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- f. Mencoret-coret, dinding, kursi, meja, WC dan sarana lainnya milik sekolah.
- g. Membawa dan memakai perhiasan yang berlebihan.
- h. Berkelahi sesama siswa maupun dengan dalih apapun.
- i. Bertindik di lidah maupun di dagu dan mengubah warna rambut.
- j. Memakai model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.

- k. Meninggalkan/ke luar kelas pada jam pelajaran maupun pada saat pergantian jam pelajaran tanpa izin.
- l. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, memfitnah, menghasut atau menggunakan sapaan/panggilan yang tidak sopan baik kepada guru maupun kepada sesama murid.
- m. Berduaan berlainan jenis, bergandengan tangan, berciuman, berpelukan dan melakukan hal yang negatif baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- n. Mencuri, merusak milik guru, teman maupun fasilitas sekolah.
- o. Berbohong, mengancam, dan memeras/memalak baik kepada guru maupun kepada sesama siswa.
- p. Menghapus, menambah, merusak atau merobek pengumuman resmi sekolah.
- q. Memalsukan tanda tangan surat izin tidak masuk sekolah maupun surat keterangan lainnya.
- r. Memarkir kendaraan dan sepeda di luar area/lingkungan sekolah.
- s. Bermain kartu, berjudi, bertaruh atau sejenisnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- t. Bermain bola atau sejenisnya di ruang kelas baik pada waktu jam belajar maupun jam istirahat.
- u. Bermain bola atau sejenisnya saat bukan jam olah raga.
- v. Memakai rok ketat bagi puteri dan celana ketat bagi putera.

Sanksi-sanksi Pelanggaran

Pelajar yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

- a. Diberikan teguran/peringatan secara lisan.
- b. Diberikan teguran/peringatan secara tertulis yang diketahui oleh orang tua masing-masing di atas materai atau orang tua dipanggil ke sekolah (tidak boleh diwakilkan)
- c. Di pindahkan ke kelas lain.
- d. Tidak diperbolehkan masuk kelas selama beberapa hari.
- e. Setiap pelajar yang berulang kali melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka pelajar tersebut akan dikembalikan ke orang tuanya masing-masing.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dari masing-masing keluarga dalam bentuk naratif.

⁵⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif, Ibid*, h. 209.

1. Peran Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar

a. Keluarga I

Nama orang tua : Muhammad Rasyid/Ida Royani

Umur : 47 tahun/40 tahun

Pekerjaan : Buruh (pelabuhan)/Ibu rumah tangga

Nama siswa : Masrah

Keluarga pertama yang penulis teliti adalah keluarga Muhammad Rasyid (47 tahun) dan Ida Royani (40 tahun). Untuk memudahkan penulis memaparkan hasil dari penelitian, maka akan penulis beri inisial dari nama keluarga ini.

Pada hari pertama penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu kepada keluarga yang berinisial MR dan IR. Pada hari jum'at tanggal 15 Mei 2015 jam 10:40 penulis menuju rumah keluarga MR yang beralamatkan di jalan Tembus Mantuil Gang Papadaan disebelah SD Basirih 8. Penulis hanya bertemu dengan IR di rumah sedangkan MR tidak ada di rumah karena bekerja. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan IR, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Anak dari MR dan IR berinisial M lahir tanggal 02 Februari 2001 sekarang berumur 14 tahun, sedang duduk di kelas VII A SMP Negeri 11 Banjarmasin dan M adalah seorang perempuan. Ketika M belajar atau mengerjakan PR di rumah ibu M tidak pernah menemani duduk

disampingnya, sedangkan ayah M menemaninya namun jarang. Biasanya jika menemani waktu yang digunakan yaitu sesudah sholat magrib di depan TV dan ayah M membantu yang ia pahami saja dari kesulitan pelajaran anaknya. Orang tua M tidak pernah menanyakan tugas-tugas yang diberikan sekolah seperti PR namun orang tua M pernah menanyakan kesulitan belajar apa yang dihadapi M maupun masalah pertemanannya di sekolah.

Biasanya untuk memotivasi semangat belajar M, ayah dan ibu M memberikan nasehat seperti “belajar bujur-bujur nak jangan handak beramian di sekolah jangan sampai kaya kuitan lapah” dan “bila ikam tidak naik kelas lebih baik ampih sekolah”. kadang-kadang waktu yang digunakan untuk menasehati agar anaknya termotivasi yaitu malam hari di depan TV namun tidak setiap hari. Untuk memudahkan M belajar, orang tua M menyediakan semua fasilitas sekolahnya misalnya seperti: pulpen, buku tulis, buku LKS/buku pelajaran, tas, seragam, sepatu, dan lain-lain dengan kondisi lengkap. Namun dari hasil observasi peneliti meja belajar, lampu belajar tidak ada dan buku pelajaran M kurang lengkap.

Setiap prestasi yang M dapat seperti saat di SD M tidak pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari orang tuanya menurut ibu M masih banyak kebutuhan lain yang belum terpenuhi, namun penghargaan yang dilakukan orang tua M dengan ucapan memuji “bagusnya nilai ikam” dan dengan mimik wajah tersenyum, nilai semester 1 M beda dengan nilai pada saat SD karena dari semester 1 M sering tidak masuk sekolah nilainya adalah 69,40. Adapun teguran atau tindakan yang di berikan orang tua M

jika ia malas belajar atau malas pergi ke sekolah, M akan dimarahi dan orang tua sering berkata “kalau kada naik nantinya kalau ikam malas” pernah orang tuanya sampai menangis. Di rumah, M tidak disediakan waktu yang khusus diatur orang tuanya untuk belajar. M belajar jika ada tugas atau ulangan tanpa dibuat jadwal khusus.

b. Keluarga II

Nama orang tua	: Abdurahman/Masniah
Umur	: 37 tahun/39 tahun
Pekerjaan	: Buruh (pelabuhan)/Ibu rumah tangga
Nama siswa	: Syarif

Keluarga ke dua yang penulis teliti adalah keluarga Abdurahman (37 tahun) dan Masniah (39 tahun). Untuk memudahkan penulis memaparkan hasil dari penelitian, maka akan penulis beri inisial dari nama keluarga ini.

Pada hari pertama penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu kepada keluarga yang berinisial A dan M. Pada hari jum'at tanggal 15 Mei 2015 jam 15:30 penulis menuju rumah keluarga A yang beralamatkan di jalan Tembus Mantuil Gang Gandapura yang cukup panjang gangnya letak rumahnya di tengah-tengah gang. Penulis hanya bertemu dengan M di rumah sedangkan A tidak ada di rumah karena bekerja. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan M, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Anak dari A dan M berinisial S lahir tanggal 24 Februari 2001 sekarang berumur 14 tahun, sedang duduk di kelas VII B SMP Negeri 11 Banjarmasin dan S adalah seorang laki-laki. Ketika S belajar atau mengerjakan PR di rumah M tidak pernah menemani duduk disampingnya sedangkan A menemaninya namun jarang biasanya jika menemani waktu yang digunakan yaitu waktu saat tidak bekerja biasanya di depan rumah A menemani dengan membantu kesulitan belajar yang anaknya kurang pahami. Orang tua S kadang-kadang menanyakan tugas-tugas yang dikerjakan S seperti menanyakan “ada PRkah dari sekolah” jika tidak ditanyakan anak bisa tidak mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dan orang tua S menanyakan kesulitan belajar apa yang dihadapi S hadapi maupun masalah pertemanannya di sekolah.

Biasanya untuk memotivasi semangat belajar S, ayah dan ibu S memberikan nasehat seperti “ikam tuh rancak banar kada turun kalau kada naik nak ae belajar bujur-bujur” dan “bila kada naik baik pindah ja manyupani”. S sebenarnya sering sekali tidak masuk sekolah dengan alasan sakit seperti sakit perut, panas, tipes, DBD, dan sakit kaki ketidak hadirannya di sekolah hampir tak bisa dihitung oleh orang tuanya lagi. Waktu yang digunakan orang tua untuk menasehati agar anaknya termotivasi yaitu pagi hari saat S tidak turun sekolah orang tua S selalu mengingatkan namun selalu diulangi. Sebenarnya untuk memudahkan S belajar, orang tua S menyediakan semua fasilitas sekolahnya misalnya seperti: pulpen, buku tulis, buku LKS, tas, seragam, sepatu, dan lain-lain

dengan kondisi baik. Namun dari hasil observasi peneliti meja belajar dan lampu belajar tidak ada.

Setiap prestasi seperti nilai yang naik dari nilai terdahulu S tidak pernah mendapatkan hadiah berupa benda dari orang tuanya, namun penghargaan yang dilakukan orang tua S dengan ucapan memuji “pertahankan nilai tu jangan turun naik” dan dengan mimik wajah tersenyum namun setelah masuk SMP S sering tidak masuk sekolah nilai semester 1 S pun 69,50 di bawah dari teman di kelasnya. Adapun teguran atau tindakan yang diberikan orang tua S jika ia malas belajar atau malas pergi kesekolah, S akan dimarahi dan orang tua sering berkata “belajar lajui rif jangan bakawanan tarus” dan jika S malas pergi ke sekolah orang tuanya berkata “jangan pangoler”. Di rumah, S tidak disediakan waktu yang khusus diatur orang tuanya untuk belajar. S belajar jika ada tugas atau ulangan tanpa dibuat jadwal khusus.

c. Keluarga III

Nama orang tua	: Dian Fauzi/Sabariah
Umur	: 39 tahun/36 tahun
Pekerjaan	: Pedagang dan Jaga gudang/Pembungkus asam kamal
Nama siswa	: Muhammad Madani

Keluarga ke tiga yang penulis teliti adalah keluarga Dian Fauzi (39 tahun) dan Sabariah (36 tahun). Untuk memudahkan penulis memaparkan hasil dari penelitian, maka akan penulis beri inisial dari nama keluarga ini.

Pada hari ke dua penulis melakukan wawancara dan observasi mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu kepada keluarga yang berinisial DF dan S. Pada hari senin tanggal 18 Mei 2015 jam 20:00 penulis menuju rumah keluarga DF yang beralamatkan di jalan Tembus Mantuil Gang Mekar Sari jika dari SMP Negeri 11 Banjarmasin belok kiri masuk jalan Basirih tidak jauh Gang sebelah kiri jalan. Penulis hanya bertemu dengan S di rumah sedangkan DF tidak ada di rumah karena bekerja. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan S, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Anak dari DF dan S berinisial MM lahir tanggal 18 Mei 2001 sekarang berumur 14 tahun, sedang duduk di kelas VII D SMP Negeri 11 Banjarmasin dan MM adalah seorang laki-laki. Ketika MM belajar atau mengerjakan PR di rumah S tidak pernah menemani duduk disampingnya. Namun orang tua MM kadang-kadang menanyakan tugas-tugas yang di berikan sekolah seperti “apa yang ikam pelajari di sekolah hari ini dan ada PRkah”, jika tidak ditanyakan anak bisa lupa mengerjakan tugas yang diberikan sekolah karena keasikan bermain, akan tetapi orang tua MM tidak pernah menanyakan kesulitan belajar apa yang dihadapi MM maupun masalah pertemanannya di sekolah.

Biasanya untuk memotivasi semangat belajar MM, ayah dan ibu MM memberikan nasehat kepada MM seperti “bujur-bujur sekolah supaya kada kaya kuitan lapah siang malam bagawi”. Kadang-kadang waktu yang

digunakan orang tua untuk menasehati agar anaknya termotivasi yaitu sore hari sekitar jam 17:00 biasanya yang menasehati ibu MM. Sebenarnya untuk memudahkan MM belajar, orang tua MM menyediakan semua fasilitas sekolahnya misalnya seperti: pulpen, buku tulis, buku LKS, tas, seragam, sepatu, meja belajar, dan lain-lain dengan kondisi baik. Namun dari hasil observasi lampu belajar tidak ada.

Setiap prestasi seperti nilai yang naik dari nilai terdahulu MM tidak pernah mendapatkan hadiah berupa benda maupun penghargaan lain berupa pujian dan senyuman dari orang tuanya, nilai semester 1 MM cukup memuaskan 77,28 namun orang tuanya khawatir untuk semester selanjutnya karena ketidakhadiran MM begitu banyak. MM akan mendapat teguran atau tindakan dari orang tua MM jika ia malas belajar atau malas pergi ke sekolah, MM akan dimarahi dan orang tua sering berkata “belajar jangan bekawanan ja” dan jika MM malas pergi ke sekolah orang tuanya berkata “turun ja ikam kalaunya kada turun kada ku bari duit seharian” kadang orang tuanya sampai memukul MM untuk menyuruhnya sekolah. Di rumah, MM disediakan waktu untuk belajar di rumah biasanya jam 15:00 namun tidak setiap hari dan tanpa dibuat jadwal khusus.

d. Keluarga IV

Nama orang tua	: Muhajir/Anjarwati
Umur	: 37 tahun/40 tahun
Pekerjaan	: Buruh (pelabuhan)/Ibu rumah tangga
Nama siswa	: Andy Rahmani

Keluarga ke empat yang penulis teliti adalah keluarga Muhajir (37 tahun) dan Anjarwati (40 tahun). Untuk memudahkan penulis memaparkan hasil dari penelitian, maka akan penulis beri inisial dari nama keluarga ini.

Pada hari ke tiga penulis melakukan wawancara dan observasi mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu kepada keluarga yang berinisial M dan A. Pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 jam 16:10 penulis menuju rumah keluarga M yang beralamatkan di jalan Tembus Mantuil Gang Raya Indah jika dari SMP Negeri 11 Banjarmasin belok kiri masuk Jalan Basirih sebelum jembatan kayu, gang sebelah kanan jalan samping sungai basirih. Penulis hanya bertemu dengan A di rumah sedangkan M tidak ada di rumah karena bekerja. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan A, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Anak dari M dan A berinisial AR lahir tanggal 18 Oktober 2002 sekarang berumur 12 tahun, sedang duduk di kelas VII F SMP Negeri 11 Banjarmasin dan AR adalah seorang laki-laki. Ketika AR belajar atau mengerjakan PR di rumah A kadang-kadang menemani AR dengan duduk disamping dan membantu kesulitan mengerjakan PR waktu yang digunakan sore atau malam hari, sedangkan M tidak pernah. Orang tua AR terutama ibu AR kadang-kadang menanyakan tugas-tugas sekolah seperti “ada tugaskah hari ini”, jika tidak ditanyakan anak bisa tidak mengerjakan tugas yang diberikan sekolah, akan tetapi orang tua AR tidak pernah menanyakan

kesulitan belajar apa yang dihadapi AR maupun masalah pertemanannya di sekolah.

Biasanya untuk memotivasi semangat belajar AR, ayah dan ibu AR memberikan nasehat kepada AR seperti “bujur-bujur sekolah nak ae jangan sampai kuitan menyekolahkan ikam sia-sia”. Kadang-kadang waktu yang digunakan orang tua untuk menasehati agar anaknya termotivasi yaitu malam hari setelah sholat magrib biasanya yang menasehati ibu AR di ruang tamu atau saat makan bersama. Sebenarnya untuk memudahkan AR belajar, orang tua AR menyediakan semua fasilitas sekolahnya misalnya seperti: pulpen, buku tulis, buku LKS, tas, seragam, sepatu, meja belajar, dan lain-lain dalam kondisi baik. Namun dari hasil observasi lampu belajar tidak ada.

Jika AR mendapat prestasi seperti nilai yang naik dari nilai terdahulu AR mendapatkan hadiah berupa benda seperti HP maupun penghargaan lain berupa pujian dan senyuman dari orang tuanya, saat semester 1 nilai raport adalah 77,06 dengan sering tidak turun orang tua AR khawatir nilainya menurun. AR akan mendapat teguran atau tindakan dari orang tua AR jika ia malas belajar atau malas pergi kesekolah, AR akan dimarahi dan orang tua sering berkata “belajar lajui satumat barang asal ada” dan jika AR malas pergi ke sekolah orang tuanya berkata “jangan kada turun kalu pina kada naik sekolah”. Di rumah, AR tidak disediakan waktu untuk belajar namun jika ada tugas atau ulangan baru belajar dan itupun tanpa dibuat jadwal khusus.

e. Keluarga V

Nama orang tua : Hadrani/Masniah
Umur : 64 tahun/63 tahun
Pekerjaan : Swasta (pengoprasian alat berat)/Ibu
rumah tangga
Nama siswa : Achmadion

Keluarga ke lima yang penulis teliti adalah keluarga Hadrani (64 tahun) dan Masniah (63 tahun). Untuk memudahkan penulis memaparkan hasil dari penelitian, maka akan penulis beri inisial dari nama keluarga ini.

Pada hari ke empat penulis melakukan wawancara dan observasi mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu kepada keluarga yang berinisial H dan M. Pada hari rabu tanggal 20 Mei 2015 jam 11:10 penulis menuju rumah keluarga H yang beralamatkan di jalan Lingkar Basirih Komplek Merak 7 jika dari SMP Negeri 11 Banjarmasin belok kanan jalan lurus belok kiri dari simpang dua lurus sebelum masuk jalan tol. Penulis hanya bertemu dengan M di rumah sedangkan H tidak ada di rumah karena bekerja. Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan M, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

Anak dari H dan M berinisial A lahir tanggal 23 Maret 1999 sekarang berumur 16 tahun, sedang duduk di kelas VIII B SMP Negeri 11 dan A adalah seorang laki-laki. Ketika A belajar atau mengerjakan PR di rumah M tidak pernah menemani duduk disampingnya, sedangkan H juga tidak

pernah menemani. Orang tua A juga tidak pernah menanyakan tugas-tugas yang yang diberikan sekolah dan tidak pernah menanyakan kesulitan belajar apa yang dihadapi A maupun masalah pertemanannya A di sekolah.

Biasanya untuk memotivasi semangat belajar A, ibu A duduk di samping A memberikan nasehat kepada A seperti “bujur-bujur sekolah jangan bejalanan tarus jangan dibuang-buang waktu hanya buat bakakawan bamamalaman” namun tidak terlalu didengar dan selalu diulangi malasnya. Tidak ada waktu khusus yang digunakan orang tua untuk menasehati agar anaknya termotivasi, tempat yang digunakan untuk menasehati biasanya di ruang tamu. Sebenarnya untuk memudahkan A belajar, orang tua A menyediakan semua fasilitas sekolahnya misalnya seperti: pulpen, buku tulis, buku LKS, tas, seragam, sepatu, dan lain-lain dengan kondisi baik. Namun dari hasil observasi meja belajar dan lampu belajar tidak ada.

Prestasi seperti nilai yang naik dari nilai terdahulu A pernah sekali saat kelas VII mendapat hadiah berupa kendaraan dari orang tua dan juga mendapat senyuman dari orang tua karena nilai yang meningkat, namun tidak pernah ada pujian, saat ini nilai rapot A adalah 70,20 jauh di bawah teman sekelasnya. A akan mendapat teguran atau tindakan dari orang tuanya jika ia malas belajar atau malas pergi kesekolah, A akan dimarahi dan orang tua sering berkata “belajar jangan bekawanan di tanah ja” dan jika A malas pergi ke sekolah orang tuanya berkata “kenapa kada sekolah kalau ketinggalan pelajaran rugi” alasan tidak masuk sekolah karena kesiangan, M sering sekali tidur larut malam karena nongkrong dengan teman dan A

terkadang sehabis pulang sekolah bekerja memasang gipsum di plafon rumah. Di rumah, A tidak disediakan waktu untuk belajar di rumah biasanya belajar tanpa dibuat jadwal khusus.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

a. Keluarga I

Nama orang tua : Muhammad Rasyid/Ida Royani
 Umur : 47 tahun/40 tahun
 Pekerjaan : Buruh (pelabuhan)/Ibu rumah tangga
 Nama siswa : Masrah

Pada hari pertama penulis melakukan wawancara dan observasi selain untuk mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

MR adalah kepala keluarga yang berusia 47 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh angkut di pelabuhan dan pendidikan bapak MR adalah SD. Istrinya yang berinisial IR yang berusia 40 tahun yang latar belakang pendidikan juga SD dan pekerjaan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga. MR pergi ke tempat pelabuhan pagi dan kira-kira jam 4 sore pulang tergantung ada atau tidaknya barang yang diangkut dari kapal ke mobil setiap harinya kadang jika kapal barang tidak ada maka MR tidak bekerja atau pulang lebih awal, uang yang didapat tidak menentu Rp70.000-

Rp120.000 perhari. Dari hasil bekerja itulah biaya kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan IR hanya sebagai ibu rumah tangga.

Kendala yang dihadapi orang tua M dalam memberikan perhatian pada belajar anak adalah kurang memahami pelajaran anak karena pendidikan kedua orang tua M adalah SD jadi sulit untuk membantunya dalam menyelesaikan pelajaran yang kurang M pahami, terbaginya perhatian kepada anak yang lain anak dari ibu IR berjumlah enam orang salah satunya yang berinisial M adalah anak ke lima dari enam bersaudara satu meninggal, seperti kakak M yang ketiga yang pengangguran sering mabuk-mabukan dan adik M yang masih duduk di bangku SD masih memerlukan perhatian dan juga pekerjaan ayah M yang tidak menentu gajinya, kadang sama sekali tidak membawa uang ke rumah jika tidak ada kapal di pelabuhan, jika itu terjadi M tidak jajan di sekolah, jika ayah M bekerja biasanya M membawa uang jajan Rp5000-Rp10.000 ke sekolah, orang tua M juga membiayai adiknya yang masih SD.

M di sekolah juga mendapat bantuan dari pemerintah berupa dana (uang) karena keluarga M tergolong keluarga yang kekurangan. Dari observasi peneliti keadaan rumah M dinding dari kayu kondisi kurang baik, lantai kayu kondisi kurang baik, dan atap genting juga kondisinya kurang baik. M pergi ke sekolah ikut dengan temannya walaupun M punya sepeda yang kondisinya baik, dengan alasan jalan searah dengan temannya dan jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh dengan kondisi jalan baik.

Menurut ibu M mengapa harus menyekolahkan anak, karena agar anak gampang mencari kerja dikemudian hari itulah mengapa belajar dan sekolah itu penting bagi orang tua M. Dari hasil nasehat yang diberikan orang tua M, ketidakhadiran M di sekolah mulai berkurang.

b. Keluarga II

Nama orang tua : Abdurahman/Masniah
 Umur : 37 tahun/39 tahun
 Pekerjaan : Buruh (pelabuhan)/Ibu Rumah Tangga
 Nama siswa : Syarif

Pada hari pertama penulis melakukan wawancara dan observasi selain untuk mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

A adalah kepala keluarga yang berusia 37 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sama seperti keluarga pertama sebagai buruh angkut di pelabuhan dan pendidikan A adalah SD. Istrinya yang berinisial M yang berusia 39 tahun yang latar belakang pendidikan juga SD dan pekerjaan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga. A pergi ke tempat pelabuhan pagi dan kira-kira jam 4 sore pulang tergantung ada atau tidaknya barang yang diangkut dari kapal ke mobil setiap harinya, kadang jika kapal barang tidak ada maka A tidak bekerja atau pulang lebih awal, uang yang didapat tidak menentu Rp60.000-Rp120.000 perhari. Namun sekarang pengangkutan

mulai sepi A mencoba mencari kerja ke palangka. Dari hasil bekerja di pelabuhan itulah biaya kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan M hanya sebagai ibu rumah tangga.

Kendala yang dihadapi orang tua S dalam memberikan perhatian pada belajar anak adalah kurang memahami pelajaran anak karena pendidikan kedua orang tua S adalah SD jadi sulit untuk membantunya dalam menyelesaikan pelajaran yang kurang S pahami, terbaginya perhatian kepada adik S dua orang yang masih kecil-kecil ada yang SD dan ada yang berumur 2 tahun S adalah anak pertama dari tiga bersaudara sedangkan ayah S menemani namun jarang karena kesibukan bekerja dan juga pekerjaan ayah S yang tidak menentu gajinya yang membuat kebutuhan di rumah tidak semua terpenuhi dan sekarang ayah S pergi ke palangka mencari kerja yang lebih baik karena pelabuhan mulai sepi, jika S membawa uang jajan ke sekolah biasanya Rp7000 namun jika tidak kerja Rp5000, orang tua S juga membiayai adiknya yang masih SD.

S tergolong keluarga yang kekurangan. Dari observasi peneliti keadaan rumah S dinding dari kayu kondisi baik, lantai kayu kondisi baik, dan atap seng juga kondisinya baik namun rumah tersebut mengontrak (nyewa). S pergi kesekolah jalan kaki dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh dengan kondisi jalan kurang baik biasanya jalan kaki lewat belakang gandapura sebelum ke SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Menurut ibu S mengapa harus menyekolahkan anak “supaya anak kada lapah kaya kuitan bagawi” dan jika tidak sekolah akan susah mencari kerja

dikemudian hari itulah mengapa belajar dan sekolah itu penting bagi orang tua S, namun tidak ada perubahan walaupun orang tua S sering menasehati bahkan memarahi tidak ada perubahan S tetap sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang sakit.

c. Keluarga III

Nama orang tua : Dian Fauzi/Sabariah
Umur : 39 tahun/36 tahun
Pekerjaan : Pedagang dan Jaga gudang/Pembungkus asam kamal
Nama siswa : Muhammad Madani

Pada hari ke dua penulis melakukan wawancara dan observasi mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

DF adalah kepala keluarga yang berusia 39 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya pedagang di pasar malam sekalian jaga gudang dan pendidikan DF adalah SMP. Istrinya yang berinisial S yang berusia 36 tahun yang latar belakang pendidikan juga SMP dan pekerjaan sehari-harinya sebagai membungkus asam kamal. DF pergi ke tempat jaga gudang jam 10:00-13:00 dan pergi berjualan jam 17:00-10:00 penghasilan dari bekerja jaga gudang Rp50.000 perhari dan dari hasil berjualan tidak menentu jika ramai biasanya dapat membawa Rp300.000 perhari sudah termasuk modal.

Dari hasil bekerja di itulah biaya kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan S hanya sebagai karyawan pembungkus asam kamal yang penghasilannya ditentukan dari banyaknya yang dibungkus biasanya uang yang dapat dibawa pulang Rp20.000-Rp30.000 perhari dari jam 10:00-15:00.

Kendala yang dihadapi orang tua MM dalam memberikan perhatian pada belajar anak adalah karena kesibukan kedua orang itu menjadi kurangnya waktu kebersamaan untuk memberikan perhatian, orang tua MM beranggapan bahwa MM sudah besar bisa mandiri dan terbaginya perhatian kepada adik MM yang masih kecil yang sulit diatur sedangkan ayah MM juga tidak pernah menemani karena kesibukan bekerja siang dan malam. MM adalah anak pertama dari dua bersaudara.

Jika MM pergi kesekolah biasanya membawa uang jajan ke sekolah Rp8000 jika kebutuhan di rumah banyak seperti bayar lampu, ledeng biasanya Rp6000. MM tergolong keluarga yang kekurangan. Dari observasi peneliti keadaan rumah MM dinding dari kayu kondisi kurang baik, lantai kayu kondisi kurang baik, dan atap seng juga kondisinya kurang baik. MM pergi kesekolah jalan kaki dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolah dekat dengan kondisi jalan baik.

Menurut ibu MM merasa mengapa harus menyekolahkan anak karena kata ibu MM “handak menjadikan anak kaya orang jua” dan juga sekolah dan belajar sangat penting bagi MM jangan sampai berhenti menurut orang tua MM. Dari hasil nasehat yang di berikan orang tua ketidak hadiran dan malasnya belajar MM perlahan berkurang.

d. Keluarga IV

Nama orang tua : Muhajir/Anjarwati
Umur : 37 tahun/40 tahun
Pekerjaan : Buruh (pelabuhan)/Ibu rumah tangga
Nama siswa : Andy Rahmani

Pada hari ke tiga penulis melakukan wawancara dan observasi mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

M adalah kepala keluarga yang berusia 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai pengawas buruh bangunan dan pendidikan M adalah SMP. Istrinya yang berinisial A yang berusia 37 tahun yang latarbelakang pendidikan juga SMP dan pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang di pasar kuripan. M pergi ke tempat kerja jam 09:00-16:00 terkadang sampai malam hari penghasilan dari pekerja itu Rp1.000.000 perminggu dan dalam beberapa bulan gaji yang diterima dari perusahaan tidak penuh perminggunya, Dari hasil bekerja di itulah biaya kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan untuk membantu ekonomi keluarga A bekerja sebagai pedagang yang penghasilannya tidak menentu, biasanya A pergi bekerja dari jam 08:00/09:00-15:30 waktu normal, jika dagangan sepi A bisa pulang jam 12:00.

Kendala yang dihadapi orang tua AR dalam memberikan perhatian pada belajar anak adalah karena kesibukan kedua orang itu menjadi kurangnya waktu kebersamaan untuk memberikan perhatian dan terbaginya perhatian kepada adik AR yang masih kecil yang sulit diatur walaupun orang tuanya memahami pelajaran AR. AR adalah anak ke dua dari tiga bersaudara.

Jika pergi ke sekolah biasanya AR membawa uang jajan ke sekolah Rp10.000, orang tua AR juga membiayai kakaknya yang masih SMK. AR tergolong keluarga yang berkecukupan. Dari observasi peneliti keadaan rumah AR dinding dari tembok kondisi baik, lantai keramik kondisi baik, dan atap genteng juga kondisinya baik. AR pergi ke sekolah jalan kaki dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh dengan kondisi jalan baik.

Menurut ibu AR merasa mengapa harus menyekolahkan anak karena kata ibu AR “supaya pendidikan anak lebih tinggi pada kuitan” dan juga sekolah dan belajar sangat penting bagi AR jangan sampai berhenti karena “ngalih mencari gawian dengan pendidikan yang rendah” menurut orang tua AR. Dari hasil nasehat yang di berikan orang tua ketidak hadiran dan malasnya belajar AR perlahan berkurang.

e. Keluarga V

Nama orang tua : Hadrani/Masniah
Umur : 64 tahun/63 tahun
Pekerjaan : Swasta (pengoprasian alat berat)/Ibu
rumah tangga
Nama siswa : Achmadion

Pada hari ke empat penulis melakukan wawancara dan observasi mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak, adapun hasil dari wawancara tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

H adalah kepala keluarga yang berusia 64 tahun, sekarang sehari-harinya bekerja swasta sebagai pengoprasi atau menjalankan alat berat dan pendidikan H adalah SMA. Istrinya yang berinisial M yang berusia 63 tahun yang latarbelakang pendidikan juga SD dan pekerjaan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga. H pergi ke tempat kerja pagi hari jam 08:00 dan pulang 3 bulan sekali di rumah H 2-3 hari di rumah setelahnya kembali ke tempat kerja lokasinya tidak tetap seperti palangkaraya, balikpapan, batu licin, dan lain-lain. Dari pekerjaan itu penghasilan yang bisa di bawa pulang H Rp4000.000 perbulan. Dari hasil bekerja itulah biaya kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan M hanya sebagai ibu rumah tangga.

Kendala yang dihadapi orang tua A dalam memberikan perhatian pada belajar anak adalah karena kesibukan orang itu menjadi kurangnya waktu

kebersamaan untuk memberikan perhatian, ketidak pahaman pelajaran ibu A yang cuma lulusan SD juga menjadi kendala sehingga apabila mereka bermaksud mendampingi anak waktu belajar takut kalau mengganggu, serta terbaginya perhatian kepada anak yang lain seperti kakak A yang ke lima yang pengangguran sering mabuk-mabukan, A adalah anak ke enam dari tujuh bersaudara.

Jika pergi kesekolah biasanya A membawa uang jajan ke sekolah Rp10.000, Orang tua A juga membiayai adiknya yang masih SD. A tergolong keluarga yang berkecukupan. Dari observasi peneliti keadaan rumah A dinding dari tembok kondisi baik, lantai keramik kondisi baik, dan atap seng juga kondisinya baik. A pergi kesekolah dengan kendaraan dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan dekat dengan kondisi jalan baik.

Menurut ibu A merasa mengapa harus menyekolahkan anak karena kata ibu A “supaya pintar kada sakit mencari pekerjaan” dan juga sekolah belajar sangat penting bagi A jangan sampai berhenti dengan cuma lulusan SMP menurut orang tua A, namun dari kerajinan A tidak ada perubahan A tetap sering tidak masuk sekolah karena kesiangan walaupun orang tuanya sering memarahi.

C. Analisi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemudian penyajian data, maka sampailah pada tahap penganalisan data agar nantinya lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Dalam penganalisan data ini yang menjadi fokus

pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu bagaimana peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar

a) Pemberian Bimbingan

Bimbingan dari orang tua sangat membantu anak. Mengarahkan anak dalam belajar merupakan suatu kewajiban orang tua yang harus dijalankan. Tanpa bimbingan orang tua dalam belajar maka anak akan seenaknya dan ia menjadi kurang bersemangat dan kurang serius dalam belajarnya.

Adapun indikator dari mengarahkan anak dalam belajar di skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.1. Memberikan nasehat tentang belajar dan semangat sekolah

Orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik dan membimbing anak, mereka juga berkewajiban dalam menasehati anak tentang pentingnya belajar dan semangat sekolah. Dengan memberikan nasehat kepada anak sangat besar pengaruhnya terhadap dirinya, karena anak akan termotivasi untuk belajar di rumah dengan baik dan semangat sekolah akan meningkat.

Nasehat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan nasehat hidup menjadi terarah walaupun orang tua sibuk maka ia harus meluangkan waktu sedikit untuk menasehati anak dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ke lima keluarga yang kadang-kadang menasehati anak supaya belajar yang rajin dan

pergi ke sekolah yaitu orang tua M, orang tua S, orang tua MM, orang tua AR, dan orang tua A. Mereka menasehati dengan mengatakan agar anaknya selalu rajin belajar dan serius sekolah agar pintar.

Dari data yang ada terlihat bahwa orang tua tersebut menyadari bahwa seorang anak memerlukan nasehat-nasehat dari orang tuanya untuk memotivasi. Seorang anak yang hidup tanpa diberikan arahan dan nasehat maka ia akan sembarangan dalam melakukan sesuatu, tanpa ia mengetahui tentang hal yang baik dan buruk. Sehingga anak tidak terjerumus ke dalam keadaan yang tidak baik dan malas untuk belajar.

Belajar merupakan hal utama bagi seorang siswa atau pelajar baik itu belajar di rumah maupun di sekolah. Seorang anak mempunyai semangat untuk belajar tapi semangatnya berbeda-beda, ada yang selalu belajar dan juga ada yang kadang-kadang saja mau belajar dan bahkan ada juga yang tidak mau belajar. Dengan kenyataan seperti ini alangkah baiknya orang tua ataupun wali mempunyai kewajiban untuk memberikan nasehat kepada anaknya tentang belajar. Dengan rajin belajar maka anak nantinya akan menjadi anak yang pandai dan berprestasi.

Seorang ayah/ibu yang baik biarpun sibuk dengan pekerjaannya, seharusnya ia selalu menyisihkan waktunya untuk membimbing anaknya, soal penyaluran waktu bukan jadi persoalan, selain itu berkomunikasi antara bapak dengan anak atau ibu dengan anak bukan semata-mata ditentukan lamanya waktu yang dipakai tetapi ditandai oleh ketepatan cara berkomunikasi antara orang tua dan anak tersebut agar terjadi kebermaknaan dalam komunikasi.

1.2. Membantu anak dalam kesulitan memahami pelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan agar memperoleh perubahan kearah lebih baik, tetapi hal ini tidak selamanya dapat berjalan dengan baik dan lancar karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Ada anak yang mudah dalam belajarnya dan juga ada anak yang kesulitan dalam belajarnya.

Banyak penyebab anak sulit untuk berprestasi di sekolah. Dengan mengetahui penyebab kesulitan belajar kemungkinan besar dapat dibantu mengatasi kesulitan-kesulitan berprestasi di sekolah. Misalnya penyebabnya adalah keadaan rumah tangga, lingkungan bahkan juga diri anak itu sendiri.

Dengan hal ini maka yang menjadi tugas orang tua adalah membantu anak dalam kesulitan belajarnya orang tua dapat membantu semampunya yang bisa dipahami orang tua. Apabila orang tua tidak dapat membantu maka mereka dapat meminta keluarga atau orang lain untuk membantu kesulitan belajar anaknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas terlihat bahwa ada tiga orang tua yang kadang-kadang membantu anak apabila anaknya mengalami kesulitan belajar atau mengerjakan PR, mereka adalah orang tua M, orang tua S dan orang tua AR. Mereka kadang-kadang berusaha memberikan penjelasan dan pemahaman tentang materi yang sulit dengan semampu mereka. Alasan mereka mengatakan kadang-kadang membantu apabila anaknya mengalami kesulitan belajar adalah mereka merasa kurang begitu mengerti atau paham tentang pelajaran anak mereka.

Sedangkan orang tua MM dan orang tua A adalah orang tua yang tidak memberikan bantuan kepada anak mereka jika mendapat kesulitan belajar, hal tersebut dikarenakan mereka yang tidak ada waktu bisa membantu anaknya belajar, tidak begitu mengerti dan paham tentang pelajaran anak mereka dan mereka beranggapan bahwa anak mereka sudah besar dan bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah pada anak.

Dari data tersebut dapat di ketahui ada dua orang tua yang tidak memberikan membantu dalam kesulitan belajar anaknya. Dalam hal ini sebagai orang tua seharusnya dapat membantu anak dalam kesulitan belajarnya. Dengan adanya bantuan dari orang tua dapat membantu dan memudahkan anak dalam memahami pelajaran sehingga anak menjadi semangat dalam belajar dan mengerjakan tugasnya.

Sebagai orang tua yang sayang dan perhatian pada anaknya alangkah baiknya ia akan semampu mungkin untuk membantu walaupun ia tidak mengerti tentang kesulitan belajar anaknya maka ia akan meminta bantuan kepada keluarga atau tetangganya. Tetapi apabila orang tua dapat membantu kesulitan belajar anaknya maka orang tua dapat membantu sendiri dengan cara tenang dan tidak dengan marah-marah apabila anaknya belum memahami, orang tua dapat melakukan dengan sabar dan penuh kasih sayang sehingga anaknya akan semakin bersemangat untuk belajar.

b) Mengawasi

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengawasi anaknya. khususnya kepada anak SMP yang umumnya berada pada usia 12-16 tahun yang sedang menjalankan tahap perkembangan diri, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Tahap perkembangan remaja awal tersebut merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khususnya orang tua. Karena pada usia ini mereka cenderung lebih banyak bermain dengan teman dari pada belajar.

Orang tua yang bijaksana perlu pengawasan kegiatan belajar anaknya di rumah sehingga dapat diketahui apakah anak belajar atau tidak. Pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak, tanpa pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak tugas orang tua untuk mengawasinya.

Adapun indikator dari orang tua mengawasi anak dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.1. Menanyakan tugas/PR yang diberikan sekolah

Salah satu partisipasi orang tua dalam belajar anaknya adalah dengan mengawasi anaknya belajar, hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data di atas dapat diketahui ada tiga orang tua yang kadang-kadang menanyakan tugas/PR yang diberikan guru kepada anaknya, yaitu orang tua S, orang tua MM dan orang tua AR. Mereka mengatakan kalau tidak ditanyakan sebagian tugas/PRnya ada yang tidak dikerjakan. Adapun para orang tua yang tidak menanyakan tugas/PR yang diberikan guru kepada anak mereka dikarenakan mereka sibuk bekerja menjadikan mereka kurang perhatian dengan tugas/PR yang diberikan.

Seharusnya menanyakan tugas/PR yang diberikan guru merupakan tugas dari orang tua agar anaknya dapat serius untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah dan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai siswa, anak akan mengerjakan tugas dengan segera karena takut orang tua memarahinya jika tidak ditanya anak cenderung mengabaikan kwajibannya.

1.2. Mendampingi anak waktu belajar di rumah

Seorang anak akan sangat bahagia apabila orang tuanya mempunyai waktu untuk mendampinginya, memberikan perhatian dan kasih sayang padanya. Apalagi ketika anak sedang belajar dan orang tua ada disampingnya maka ia akan bersemangat dalam belajar dan apabila ia ada kesulitan tentang suatu pelajaran maka ia akan dapat bertanya langsung kepda orang tuanya atau orang tuanya bisa mencarikan jalan keluar dari kesulitannya.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui ada yang kadang-kadang mendampingi dan ada yang tidak mendampingi. Para orang tua yang kadang-kadang mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua M, orang tua

S, dan orang tua AR mengatakan kadang-kadang mendampingi karena sibuk dan kurangnya pengetahuan sehingga tidak dapat mendampingi terus menerus.

Adapun untuk orang tua yang tidak mendampingi anak waktu belajar di rumah adalah orang tua MM dan orang tua A beralasan tidak mendampingi anaknya waktu belajar di rumah karena mereka tidak mengerti dengan pelajaran anak mereka, sehingga apabila mereka bermaksud mendampingi anak waktu belajar takut kalau mengganggu sedangkan menurut orang tua MM selain alasan tidak memahami mereka juga sibuk bekerja ke duannya.

Dapat dilihat bahwa ada tiga orang tua yang kadang-kadang mendampingi dan ada dua orang tua yang tidak mendampingi. Seharusnya sebagai orang tua mereka mendampingi anaknya waktu belajar di rumah, karena dengan itu mereka dapat mengetahui keadaan anaknya. Apakah anaknya ada kesulitan dalam belajar atau anaknya selalu mudah dalam belajarnya. Dengan ini orang tua dapat membantu dan mencarikan jalan keluarnya dari kesulitan belajar anak.

Keberadaan orang tua disisi anaknya berpengaruh karena anak akan bersemangat dalam belajar, merasa diperhatikan dan ia tidak merasa kesepian. Selain itu dengan adanya orang tua mendampingi maka anak akan bersungguh-sungguh saat belajar karena orang tuanya mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar atau sebaliknya.

c) Mendorong

Dorongan/motivasi adalah pendorong yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan/motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang

tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka ia akan dapat melakukan aktivitas belajar.

Adapun indikator dari orang tua mendorong anak dalam belajar di skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.1. Memberikan hadiah kepada anak yang mendapat nilai yang baik

Orang tua harus dapat menghargai prestasi atau kemajuan nilai yang diraih anaknya dengan memberikan hadiah. Ini berarti bahwa mereka menyatakan senang dan bangga atas keberhasilan yang anak capai. Yang dimaksud hadiah disini sangat luas, termasuk memperhatikan dengan seksama, memuji, menghibur, atau memberi sesuatu/benda yang ia suka.

Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kurang atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang semangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dapat diketahui bahwa motivasi dalam bentuk hadiah sangat membantu agar anak selalu rajin dan tekun belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui ada yang pernah memberikan dan ada yang tidak pernah memberi, dari hasil riset ada tiga orang yang tidak memberikan hadiah dan ada dua yang pernah memberi hadiah. Orang tua yang memberi hadiah adalah orang tua AR dan orang tua A, untuk orang tua

AR pernah memberikan HP dan untuk orang tua A pernah memberikan kendaraan pada saat kelas VII semua hadiah itu diberikan karena hasil belajar yang meningkat.

Adapun orang tua yang tidak memberi hadiah kepada anaknya ketika nilai anak meningkat atau berprestasi adalah orang tua M, orang tua S dan orang tua MM. Mereka tidak memberikan hadiah tetapi seperti orang tua M hanya memberikan pujian dan senyuman atas nilai yang baik yang diperoleh anaknya. Ibu M beranggapan faktor ekonomi yang membuat ia tidak dapat memberikan hadiah karena masih banyak kebutuhan lain.

Dapat diketahui ada orang tua yang pernah memberikan hadiah dan ada juga orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah. Sangat dianjurkan agar orang tua dapat memberikan hadiah apabila anaknya mendapat nilai yang meningkat atau prestasi juara di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua senang dan bangga atas hasil yang didapat anaknya, alangkah baiknya apabila orang tua memberikan hadiah di rumah.

Sebenarnya hadiah yang diberikan tidaklah harus selalu mahal tetapi harus disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga, meskipun hadiahnya tidak mahal maka hal itu tidaklah menjadi masalah asalkan anak senang. Memberikan hadiah merupakan salah satu cara yang baik untuk digunakan dalam mendorong atau memotivasi anak untuk selalu semangat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah dan diharapkan anak dapat mempertahankan hasil yang baik bahkan meningkatkannya lagi.

1.2. Memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di rumah

Hukuman merupakan bentuk motivasi yang perlu dilakukan orang tua kepada seorang anak apabila ia tidak mau belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hukuman bisa juga dilakukan apabila anak tidak mendengarkan orang tuanya. Dan hukuman yang dimaksud agar anak menyadari kesalahannya apabila malas belajar sehingga dengan hukuman dapat membantu agar anak giat dan semangat untuk belajar di rumah. Hukuman bisa berupa mendiamkan, memarahi, mencubit, memukul, menyuruh keluar kamar atau menarik kembali sesuatu yang penting.

Hukuman sangat diperlukan apabila tindakan yang tidak baik sering dilakukan anak dan berakibat tidak baik dan membahayakan dirinya atau orang lain. Bagi anak yang mempunyai sifat yang suka menentang diperlukan usaha keras untuk memberikan peraturan. Hukuman yang diberikan harus wajar, objektif dan tidak membebani mental anak serta sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan yang diberikan.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua tidak pernah menghukum kepada anak yang tidak mau belajar di rumah, namun orang tua MM kadang-kadang akan memukul anaknya jika anaknya malas pergi sekolah. Semua orang tua hanya memarahi dan memberikan teguran jika anaknya malas belajar di rumah.

Salah satu cara untuk memotivasi atau mendorong anak agar rajin belajar adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yang sifatnya mendidik bukan menyakiti. Dengan melakukan itu maka anak akan mematuhi orang tuanya dan akan menambah semangat belajarnya.

Orang tua yang tidak memberikan hukuman tidak bisa disalahkan karena mereka melakukannya dengan penuh pertimbangan, mereka tidak memberikan hukuman demi kebaikan anaknya. Menaruh penuh perhatian adalah jauh lebih efektif dalam merangsang perilaku yang benar dan diinginkan dari pada menghukum dengan mendiamkan atau memukul anak.

Jika pun terpaksa menghukum seperti yang di jelaskan di atas seharusnya orang tua menghukum dengan wajar tidak berlebihan, objektif dan tidak membebani mental anak serta sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan yang diberikan dan juga sifatnya mendidik bukan menyakiti.

d) Melengkapi Fasilitas Belajar Anak

Hal pertama yang dilakukan oleh orang tua apabila mempunyai anak yang memasuki bangku sekolah adalah menyediakan dan melengkapi segala fasilitas belajarnya, baik untuk keperluan belajar di rumah maupun di sekolah. Ini merupakan bukti perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Adapun indikator fasilitas belajar yang harus disediakan orang tua untuk menunjang belajar anak dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.1. Menyediakan alat tulis dan buku tulis

Beberapa alat atau fasilitas yang digunakan untuk belajar diantaranya “alat belajar individu seperti alat-alat tulis dan buku-buku pegangan” dengan disediakan buku-buku tulis, alat tulis dan keperluan lain di sekolah maupun di rumah, sehingga akan selalu senang untuk belajar dan dapat memudahkannya untuk menjadi anak yang berprestasi.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk memudahkan anaknya dalam belajar baik untuk belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Dapat diketahui bahwa semua orang tua menyediakan alat tulis dan buku tulis untuk anaknya, hal ini menunjukkan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Fasilitas belajar berupa alat tulis dan buku tulis seharusnya memang merupakan salah satu benda yang harus ada dalam kegiatan belajar karena hal ini dapat memperlancar kegiatan belajar anak.

1.2. Menyediakan buku pelajaran dan meja belajar

Buku pelajaran anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan, entah di sekolah, entah di rumah, entah di bawah pohon pekarangan sekolah dan lain sebagainya. Selain di sekolah orang tua juga sangat di anjurkan untuk memperhatikan fasilitas yang berupa meja belajar dan

pelengkap lainnya berupa hal yang diperlukan dalam mempermudah kegiatan belajar anak, khususnya belajar di rumah.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua menyediakan buku pelajaran, namun dari orang tua M dalam penyediaannya kurang melengkapi. Dan ada dua orang tua saja yang juga menyediakan meja belajar yaitu orang tua MM dan orang tua AR. Sedangkan orang tua M, orang tua S dan orang tua A tidak menyediakan. Mereka beralasan mengapa tidak menyediakan meja belajar adalah karena belajar bisa dimana saja.

Dapat diketahui bahwa sebagian orang tua kurang memperhatikan fasilitas belajar anaknya. Seharusnya alangkah baiknya sebagai orang tua mereka memahami fasilitas apa yang dapat membantu anaknya untuk rajin belajar. Dengan menyediakan buku pelajaran memudahkan anak untuk belajar kapan saja ia mau, baik itu siang hari maupun pada malam hari. Sedangkan apabila buku pelajaran tidak ada maka anak sedikit sulit belajar di rumah.

1.3. Menyediakan waktu khusus kepada anak untuk belajar

Waktu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga apa yang ingin kita capai akan mudah terlaksana dengan baik. Tanpa adanya penggunaan waktu dengan baik maka secara tidak sadar kita akan kehilangan banyak waktu dan kita tidak mendapatkan apa-apa.

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa hampir semua orang tua murid yang di wawancarai memberikan tanggapan tidak menyediakan waktu khusus kepada anaknya untuk belajar, tidak ada ketentuan waktu tertulis yang mereka

berikan. Adapaun orang tua murid yang memberikan tanggapan menyediakan waktu khusus anaknya untuk belajar namun tidak setiap hari belajar adalah orang tua MM, ia memberikan waktu belajar yaitu sekitar jam 15:00 itu dilakukan jika tidak ada kesibukan lain.

Dapat diketahui bahwa dari orang tua tersebut tidak menyediakan waktu khusus untuk anaknya belajar. Mereka hanya memberikan kesempatan anak untuk belajar tanpa harus dibuatkan jadwal

Seharusnya tentang penggunaan waktu belajar anak maka orang tua perlu membagi dan memperhatikan waktu sedemikian rupa sehingga anak terbiasa dengan ketentuan atau jadwal kapan ia belajar, istirahat, menolong orang tua, bermain dan sebagainya. Dengan mencapai waktu yang telah dijadwalkan berarti menumbuhkan dan mengembangkan suatu sikap disiplin dalam diri anak.

Adapun cara membuat jadwal yang baik diantaranya adalah sebagai berikut:

- Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- Menyediakan waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam pelajaran yang lain.

Dengan adanya pembuatan jadwal akan memudahkan anak dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, ia akan menghargai pentingnya waktu

dalam kehidupan ini. Dengan adanya waktu yang diberikan orang tua ini dapat membantu anak untuk serius dalam belajar karena waktu belajar tidak diganggu oleh hal lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dalam memotivasi belajar siswa ini adalah sebagai berikut:

a) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Dari penyajian data di atas dapat diketahui ada beberapa perbedaan latar belakang pendidikan orang tua antara orang tua siswa satu dengan orang tua siswa lainnya, seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Daftar Riwayat Pendidikan Orang Tua Responden

Keluarga	Orang Tua dari	Riwayat Pendidikan	
		Ayah	Ibu
1	M	SD	SD
2	S	SD	SD
3	MM	SMP	SMP
4	AR	SMP	SMP
5	A	SMA	SD

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh dalam membantu anak belajar di rumah. Adapun orang tua murid yang memberikan tanggapan kurang memahami pelajaran anak karena latar belakang pendidikan rendah yaitu orang tua M, orang tua S, dan orang tua A. Dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, orang tua yang

berpendidikan lebih tinggi setidaknya dapat membantu kesulitan belajar anak dari pada orang tua yang berpendidikan rendah. Dengan rendahnya pendidikan orang tua maka banyak orang tua yang tidak dapat membantu anaknya dalam belajar, orang tua yang berpendidikan tinggi seharusnya bisa mengerti bagaimana cara membimbing anak dalam belajar.

Sebenarnya orang tua yang mengerti seluk beluk pendidikan adalah orang tua yang mungkin mempunyai pendidikan yang tinggi dan tentunya akan mempengaruhi betapa besarnya arti belajar bagi anaknya untuk kehidupan dikemudian hari dan dapat mengerti pelajaran yang anak kurang pahami.

b) Kesadaran Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua orang tua tersebut menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan, besar harapan untuk menjadikan anak sebagai orang yang berpendidikan tinggi agar gampang mencari kerja dan tidak sama nasibnya seperti orang tua.

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak di rumah, dengan adanya kesadaran dari orang tua maka sangat membantu dalam kegiatan belajar anak di rumah. Dengan orang tua yang sadar bahwa pendidikan itu penting maka ia akan membantu anak dalam kesulitan belajar, baik orang tua langsung membantu maupun melalui bantuan dari orang lain. Sehingga anak akan senang dan bersemangat untuk belajar.

Sebenarnya sebagai orang tua tentunya menyadari dengan sepenuhnya bahwa anak itu adalah amanah yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu tentunya orang tua tidak lepas dari kewajibannya salah satu

kewajiban itu adalah memberikan pendidikan secara formal dan informal untuk masa depan anak itu sendiri.

c) Pekerjaan Orang Tua

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa pekerjaan orang tua buruh dan swasta seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Daftar Pekerjaan Orang Tua Responden

Keluarga	Orang Tua dari	Pekerjaan Orang tua	
		Ayah	Ibu
1	M	Buruh Pelabuhan	Ibu Rumah Tangga
2	S	Buruh Pelabuhan	Ibu Rumah Tangga
3	MM	Berjualan dan Jaga Gudang	Pembungkus Asam Kamal
4	AR	Swasta/Pengawas Buruh	Berjualan
5	A	Swasta/Alat Berat	Ibu Rumah Tangga

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak selain itu juga bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarga, baik itu berupa kebutuhan makanan maupun pakaian untuk anak-anak, orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah akan cenderung kurang bahkan tidak memperhatikan belajar anaknya karena mereka memperhatikan pekerjaannya tetapi ada juga orang tua yang berusaha menyempatkan waktu menemani anaknya yaitu orang tua M, orang tua S dan orang tua AR walaupun sibuk.

Sebaiknya sesibuk apapun orang tua hendaknya memiliki waktu untuk anak mereka untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan sehingga anak merasa termotivasi untuk semangat belajar dari pada anak yang dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian, bimbingan dan pengawasan anak merasa diabaikan oleh orang tua.

d) Jumlah Anggota Keluarga

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Daftar Jumlah Anak

Keluarga	Orang Tua dari	Jumlah Anak
1	M	6 Orang
2	S	3 Orang
3	MM	2 Orang
4	AR	3 Orang
5	A	7 Orang

Keluarga I, M adalah anak ke lima dari enam bersaudara M mempunyai empat orang kaka dua yang sudah menikah tidak tinggal serumah, satu kakak meninggal dan satunya lagi putus sekolah. M mempunyai adik satu orang yang masih sekolah ditingkat SD. Keluarga II, S adalah anak pertama dari tiga bersaudara S mempunyai dua orang adik, adik pertama masih sekolah ditingkat SD dan satunya lagi masih balita yang berumur 2 tahun. Keluarga III, MM adalah anak pertama dari dua bersaudara MM mempunyai satu orang adik yang masih sekolah ditingkat TK (taman kanak-kanak). Keluarga IV, AR adalah anak ke dua dari tiga bersaudara AR mempunyai seorang kakak yang masih sekolah ditingkat SMK sedangkan adiknya AR yang berjumlah satu orang masih belum sekolah. Keluarga V, A adalah anak ke enam dari tujuh bersaudara A mempunyai lima orang kakak empat orang kaka yang sudah menikah dan satunya lagi belum menikah dan sering mabuk-mabukan. Sedangkan adik A berjumlah satu orang

yang masih sekolah ditingkat SD, Dapat disimpulkan keluarga A yang mempunyai jumlah anak terbanyak dengan jumlah tujuh orang anak.

Dapat diketahui bahwa anggota keluarga dapat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar anak di rumah selain itu orang tua yang mempunyai anak yang masih kecil juga dapat mempengaruhi karena perhatian orang tua dapat terfokus kepada anak yang lebih kecil, namun jika jumlah anggota keluarga sedikit maka perhatian dari orang tua dapat diberikan sepenuhnya kepada anaknya karena ia anak satu-satunya harapan orang tua untuk menjadi lebih baik. Sedangkan dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dapat berdampak baik atau sebaliknya, yang berdampak baik apabila dengan adanya anggota yang lain dapat membantu apabila anaknya mengalami kesulitan belajar sedangkan sebaliknya apabila jumlah anggota keluarga banyak dan anak ini bukan anak yang terakhir serta semuanya belum menikah dan juga masih mempunyai anak yang masih kecil maka perhatian dari orang tua akan terbagi-bagi dan lebih kepada anak yang masih kecil tersebut dari pada anak yang lain.

Walaupun jumlah anggota keluarga berbeda-beda ada yang sedikit dan ada yang banyak , maka sebagai orang tua hendaklah dapat membantu agar anak dapat belajar dengan baik di rumah dan memberikan perhatian kepada anak secara adil tidak terfokus hanya dengan salah satu anak saja karena semua anak butuh perhatian orang tua.

e) Kesadaran Anak Pentingnya Belajar

Belajar itu banyak sekali kegunaannya, seseorang bisa mendapatkan ilmu, menambah wawasan dan juga meningkatkan prestasi. Rasa malas untuk belajar yang

timbul dari dalam diri anak dapat disebabkan karena kurang atau tidak adanya kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan. Kesadaran ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa kesadaran anak tentang pentingnya belajar masih belum semuanya menyadari walaupun orang tua semuanya memberikan arahan dalam hal ini memberi nasehat, dorongan dan fasilitas belajar namun tidak ada perubahan yang drastis dari anak yaitu dalam penelitian ini S dan A masih kurang dalam hal belajar dan sering tidak masuk sekolah. Sedangkan dari M, MM serta AR mulai ada perubahan yang meningkat dari keterangan orang tuanya.

Kesadaran dari anak mutlak diperlukan dari dalam dirinya selain peran perhatian orang tua dalam memotivasi belajar dari luar diri dengan memberi arahan, dorongan serta fasilitas akan sia-sia jika tidak ada kesadaran dari diri anak. Anak harusnya menyadari pentingnya belajar dan sekolah demi masa depan anak itu diri. Semua orang tua mengharapkan anak lebih dari orang tua tidak ada orang tua yang menginginkan kualitas anaknya lebih rendah dibawahnya.